

# ANALISIS KELAYAKAN USAHA PEDAGANG NASI GORENG DI KELURAHAN KUTISARI KECAMATAN TENGGILIS MEJOYO KOTA SURABAYA

Tiara Lizel Cahyaningrum<sup>1</sup>, I Made Suparta<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

[Tiaralz122@gmail.com](mailto:Tiaralz122@gmail.com)<sup>1</sup>, [madesuparta@untag-sby.ac.id](mailto:madesuparta@untag-sby.ac.id)<sup>2</sup>

## ABSTRACT

This research involved six fried rice traders in Kutisari Village, Tenggilis Mejoyo District, Surabaya City as informants. This study analyzes their acceptance, profit, and business feasibility. Descriptive research is the method used. Analysis of this research data to calculate the total production costs, acceptance, profit, and business feasibility. This is done using (ROI) and (R/C) methods. The results showed that fried rice traders spent an average total cost of Rp. 17,368,405, an average revenue of Rp. 30,460,000, and an average profit of Rp. 14,601,410. By using two parameters to calculate business feasibility, namely ROI and R/C ratio, it was found that the average value of ROI was 86.49%, and the R/C ratio was 1.75, these calculations show that the fried rice business in Kutisari Village, Tenggilis Mejoyo District, Surabaya City has a favorable prospect to run.

**Keywords:** *Traders, Acceptance, Business Feasibility.*

## ABSTRAK

Penelitian ini melibatkan enam pedagang nasi goreng di Kelurahan Kutisari Kecamatan Tenggilis Mejoyo Kota Surabaya sebagai informan. Penelitian ini menganalisis penerimaan, keuntungan, dan kelayakan usaha mereka. Penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan. Analisis data penelitian ini untuk menghitung biaya produksi total, penerimaan, keuntungan, dan kelayakan bisnis. Ini dilakukan dengan menggunakan metode (ROI) dan (R/C). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang nasi goreng rata-rata mengeluarkan biaya total sebesar Rp 17.368.405, penerimaan rata-rata sebesar Rp 30.460.000, dan keuntungan rata-rata sebesar Rp 14.601.410. Dengan menggunakan dua parameter untuk menghitung kelayakan bisnis, yaitu ROI dan rasio R/C, ditemukan bahwa nilai rata-rata ROI adalah 86,49%, dan rasio R/C adalah 1,75, perhitungan tersebut menunjukkan bahwa bisnis nasi goreng di Kelurahan Kutisari, Kecamatan Tenggilis Mejoyo, Kota Surabaya memiliki prospek yang menguntungkan untuk dijalankan.

**Kata Kunci:** Pedagang, Penerimaan, Kelayakan Usaha.

## PENDAHULUAN

Di Indonesia, bidang ekonomi menjadi fokus utama pembangunan nasional. Saat ini, kemajuan teknologi dan manusia berkorelasi dengan perkembangan ekonomi. Bisnis harus membuat produk yang inovatif dan kreatif karena standar hidup yang meningkat dalam ekonomi dan usaha dapat berkembang menjadi lebih besar seiring berjalannya waktu. Salah satu jenis kegiatan ekonomi sebagai sumber pendapatan adalah UMKM.

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah sektor usaha skala kecil dan menengah yang memainkan peran penting dalam perekonomian suatu negara, termasuk dalam menciptakan lapangan kerja, mendukung pemerataan pendapatan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Banyak wisatawan datang ke Surabaya dengan berbagai tujuan. Namun, banyak penduduk lokal juga datang ke Surabaya untuk mencari peluang dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Kondisi ini membuat Surabaya menjadi kota dengan potensi ekonomi yang sangat besar, terutama di bidang kuliner. Akibatnya, banyak produsen kuliner berlomba-lomba membuat makanan dengan inovasi baru untuk memenuhi permintaan pasar yang besar dan beragam kota.

Salah satu kelurahan di Kecamatan Tenggilis Mejoyo, Kota Surabaya adalah Kutisari. Area ini unik karena berada di dekat Industri SIER dan dekat dengan universitas seperti Universitas Kristen Petra, Universitas Surabaya (UBAYA), dan Universitas Dinamika (Stikom). Kondisi ini membuat Kutisari menjadi tempat yang padat penduduk dan membuka peluang untuk membangun berbagai usaha, terutama yang berkaitan dengan makanan, untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya yang cenderung konsumtif. Pedagang nasi goreng adalah salah satu bisnis kuliner yang paling populer di Kutisari; makanan ini sangat disukai oleh penduduk setempat, sehingga memberikan peluang besar bagi para pengusaha. Namun, ada persaingan yang ketat di antara pedagang. Analisis ini memungkinkan para pelaku usaha untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan usaha mereka serta meminimalkan risiko yang mungkin terjadi.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Kelayakan Usaha Pedagang Nasi Goreng di Kelurahan Kutisari Kecamatan Tenggilis Mejoyo Kota Surabaya”**.

## **LANDASAN TEORI**

### **Pedagang Kaki Lima (PKL)**

Menurut Helminasari (2018) Pedagang kaki lima, atau PKL, adalah bisnis ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat golongan rendah. Faktanya, pekerja jalanan (PKL) adalah bisnis ekonomi yang beroperasi di pinggir jalan dengan menggunakan gerobak dan sebagian besar menjual barang di area yang tidak memiliki batas yang jelas. Menawarkan dan menjual berbagai barang dan jasa dengan cara berpindah-pindah atau keliling dikenal sebagai PKL.

## **Teori Produksi**

Proses produksi adalah inti dari suatu usaha karena melibatkan berbagai faktor yang digabungkan untuk membuat produk yang bermanfaat bagi konsumen, baik barang maupun jasa (Damayanti, 2013).

## **Faktor Produksi**

Menurut Damayanti (2013) Faktor produksi terdiri modal, sumber daya alam, tenaga kerja, dan pengusaha.

## **Biaya**

Pengeluaran modal yang dilakukan untuk membuat produk, baik barang maupun jasa, dikenal sebagai biaya. Biaya produksi adalah faktor penting yang mempengaruhi kelayakan bisnis (Mulyadi, 2014).

## **Penerimaan**

Penerimaan yaitu jumlah total uang yang diterima produsen dari penjualan produk yang telah mereka produksi disebut penerimaan. Dengan demikian, penerimaan dapat digambarkan sebagai peningkatan hasil dari aktivitas usaha dalam jangka waktu tertentu. Esteria dkk (2016) Penjemputan adalah jumlah hasil atau pendapatan yang diperoleh dari kegiatan bisnis yang diukur dalam mata uang rupiah.

## **Keuntungan**

Menurut Kasmir & Jakfar (2003) Laba atau keuntungan adalah perbedaan antara pendapatan dan beban yang terkait dengan bisnis. Karena keuntungan menunjukkan seberapa baik bisnis atau usaha seseorang berjalan, keuntungan sangat penting bagi pemilik usaha. Ini disebabkan oleh fakta bahwa ketika pendapatan dari kegiatan usaha melebihi pengeluaran dan biaya lainnya, keuntungan mencerminkan manfaat finansial yang diperoleh.

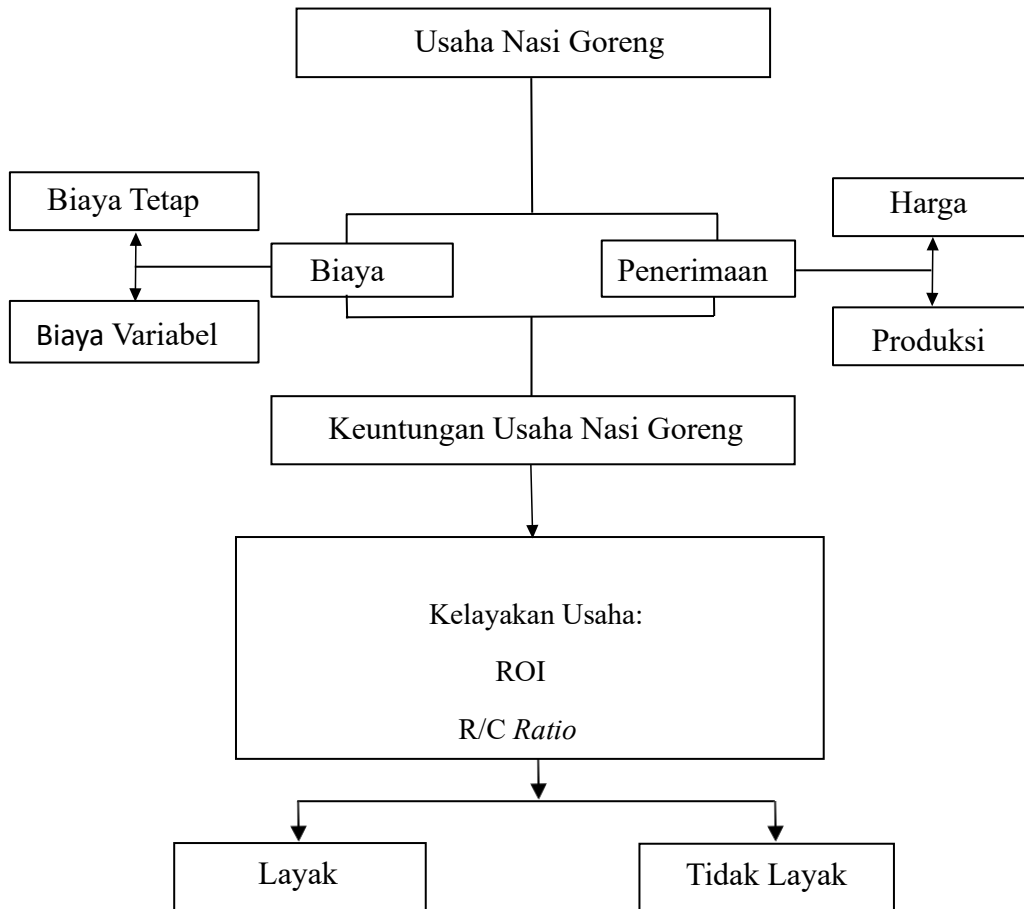
## **Analisis Kelayakan Usaha**

Fokus dari studi kelayakan usaha adalah mengidentifikasi masalah yang ada dalam usaha tersebut agar usaha yang sedang berjalan atau akan dijalankan dapat bertahan lama dan menghindari kerugian. Studi ini tidak hanya mengidentifikasi masalah yang mungkin terjadi, tetapi juga mencari cara untuk menyelesaikannya. Dalam studi kelayakan bisnis, berbagai rasio digunakan untuk mengukur aspek keuangan suatu usaha. Rasio-rasio ini memiliki tujuan dan kegunaan tertentu, dan hasil pengukuran dengan menggunakan rasio ini akan dideskripsikan dan membantu orang membuat keputusan lebih lanjut tentang usaha tersebut. (Kasmir & Jakfar, 2003).

## Aspek Pemasaran

Ada komponen pemasaran yang berkaitan dengan potensi pasar barang yang akan dijual oleh sebuah bisnis. Pemasaran adalah istilah yang mengacu pada kumpulan tindakan dan proses yang dilakukan dengan tujuan untuk menyampaikan nilai penawaran kepada pelanggan atau masyarakat umum (Aliefah & Nandasari, 2022).

## KERANGKA PROSES BERFIKIR



Gambar 1

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Untuk menganalisis kelayakan usaha pedagang nasi goreng menggunakan desain deskriptif dan pendekatan kualitatif. Studi ini dilakukan dari bulan April hingga Juni di Kelurahan Kutisari, Kecamatan Tenggilis Mejoyo, Kota Surabaya. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive sampling*)

### **Jenis dan Sumber Data**

Data primer dikumpulkan langsung dari enam pedagang nasi goreng di Kelurahan Kutisari, Kecamatan Tenggilis Mejoyo, Kota Surabaya. Untuk mendapatkan data, peneliti melakukan wawancara dengan konsumen menggunakan petunjuk wawancara sebagai panduan. Dalam wawancara ini, peneliti mengumpulkan data dari perspektif konsumen tentang berbagai aspek bisnis pedagang nasi goreng. Selanjutnya, data diproses dan dianalisis untuk mendukung tujuan penelitian.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Tiga metode pengumpulan data: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### **Metode Analisis Data**

#### **1) Analisis Deskriptif**

Dalam penelitian ini, analisis ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai aspek usaha nasi goreng, termasuk sejarahnya, dan pertimbangan tentang kelayakan usaha

#### **2) Analisis Biaya**

Analisis biaya digunakan untuk menghitung jumlah produksi, total penerimaan, dan keuntungan dari bisnis nasi goreng.

- a) Penerimaan usaha nasi goreng

$$TR = Y \times Py$$

Keterangan:

TR= Total penerimaan

Y= Produksi yang diperoleh dalam usaha nasi goreng

Py= Harga Y

- b) Biaya Total

Biaya total dihitung dengan menjumlahkan biaya tetap total dan biaya variabel total.

$$TC = TFC + TVC$$

Penjelasan:

TC = Total biaya bisnis nasi goreng.

TFC = Total biaya tetap bisnis nasi goreng

TVC = Total biaya variabel bisnis nasi goreng

c) Keuntungan

Dengan mengurangi biaya total dari pendapatan total, bisnis nasi goreng menghasilkan keuntungan. Formulasi perhitungan keuntungan adalah sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

Penjelasan:

IT = Keuntungan dari bisnis nasi goreng

TR = Pendapatan total dari bisnis nasi goreng.

TC adalah total biaya bisnis nasi goreng.

d) Return On Investment (ROI)

ROI memberikan gambaran yang lengkap tentang efisiensi dan produktivitas dari investasi yang dilakukan oleh perusahaan (Kasmir & Jakfar, 2003).

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Usaha (Rp)}}{\text{Modal Usaha (Rp)}} \times 100\%$$

e) Revenue Cost Ratio (R/C)

Kriterianya adalah sebagai berikut:

$$\text{Revenue Cost Ratio (R/C)} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

- a) Usaha tersebut berada dalam posisi menguntungkan atau layak untuk dilaksanakan jika R/C Ratio lebih besar dari 1.
- b) Usaha tidak layak untuk dilaksanakan jika R/C Ratio < 1.
- c) Usaha akan mencapai titik impas di mana penerimaan total sama dengan biaya total jika perbandingan R/C = 1.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### a) Biaya, Penerimaan, dan Keuntungan Usaha Pedagang Nasi Goreng di Kelurahan Kutisari Kecamatan Tenggilis Mejoyo Kota Surabaya.

**Tabel 1**  
**Hasil Perhitungan Biaya, Penerimaan, dan Keuntungan Usaha Pedagang Nasi Goreng di Kelurahan Kutisari Kecamatan Tenggilis Mejoyo Kota Surabaya**

No	Informan	Biaya	Penerimaan	Keuntungan
1	Bapak Sumardi	25.844.444	42.780.000	16.935.556
2	Bapak Supri	14.046.660	23.160.000	18.113.340
3	Bapak Kimbul	18.710.639	35.550.000	16.839.361
4	Bapak Jhon	17.059.028	33.270.000	16.210.972
5	Bapak Ajis	11.008.271	19.350.000	8.341.729
6	Bapak Jemblong	17.541.389	28.650.000	11.167.500

Hasil perhitungan biaya, penerimaan, dan keuntungan yang dilakukan pada enam pedagang nasi goreng di Kelurahan Kutisari Kecamatan Tenggilis Mejoyo Kota Surabaya menunjukkan bahwa:

1. Usaha pedagang nasi goreng Bapak Sumardi menghabiskan biaya total sebesar Rp 25.844.444, tetapi menghasilkan 42.780.000 rupiah setiap bulan dan memperoleh keuntungan sebesar 16.935.556 rupiah setiap bulan.
2. Usaha pedagang nasi goreng Bapak Supri menghabiskan total Rp 14.046.660, dengan pendapatan sebesar Rp 23.160.000 dan keuntungan sebesar Rp 18.113.340 setiap bulan.
3. Usaha pedagang nasi goreng yang dimiliki oleh Bapak Kimbul menghabiskan total Rp 18.710.639 dengan pendapatan sebesar Rp 35.550.000 dan keuntungan sebesar Rp 16.839.361 setiap bulan.
4. Usaha pedagang nasi goreng Bapak Jhon menghabiskan total Rp 17.059.028, dengan pendapatan sebesar Rp 33.270.000 dan keuntungan sebesar Rp 16.210.972 setiap bulan.
5. Usaha pedagang nasi goreng Bapak Ajis menghabiskan total Rp 11.008.271, dengan pendapatan sebesar Rp 19.350.000 dan keuntungan sebesar Rp 8.341.729 setiap bulan.
6. Usaha pedagang nasi goreng yang dimiliki oleh Bapak Jemblong menghabiskan total Rp 17.541.389, tetapi menghasilkan pendapatan sebesar Rp 28.650.000 dan keuntungan sebesar Rp 11.167.500 setiap bulan.

Seperti yang ditunjukkan oleh perhitungan penerimaan yang dilakukan oleh enam informan yang bekerja sebagai pedagang nasi goreng di Kelurahan Kutisari, Kecamatan Tenggilis Mejoyo Kota Surabaya, rata-rata biaya keenam informan adalah Rp 17.368.405, rata-rata pendapatan mereka adalah Rp 30.460.000, dan rata-rata keuntungan yang mereka peroleh adalah Rp 14.601.410. Ini menunjukkan bahwa bisnis mereka menghasilkan keuntungan.

**b) Kelayakan Usaha**

**Tabel 2**

**Hasil Perhitungan Kelayakan Usaha Pedagang Nasi Goreng di Kelurahan Kutisari Kecamatan Tenggilis Mejoyo Kota Surabaya**

No	Informan	ROI	R/C ratio
1	Bapak Sumardi	65,52%	1,65
2	Bapak Supri	128,95%	1,64
3	Bapak Kimbul	89,99%	1,89
4	Bapak Jhon	95,02%	1,95
5	Bapak Ajis	75,77%	1,75
6	Bapak Jemblong	63,66%	1,63

Hasil perhitungan 2 (dua) parameter kelayakan usaha yang dilakukan pada enam pedagang nasi goreng di Kelurahan Kutisari Kecamatan Tenggilis Mejoyo Kota Surabaya menunjukkan bahwa:

1. Kelayakan usaha pedagang nasi goreng milik Bapak Sumardi menunjukkan bahwa bisnisnya layak untuk dijalankan karena memiliki nilai ROI sebesar 65,52% dan rasio R/C sebesar 1,65.
2. Pedagang nasi goreng milik Bapak Supri memiliki nilai ROI sebesar 128,95% dan rasio R/C sebesar 1,64, yang menunjukkan bahwa bisnisnya layak untuk dijalankan.
3. Kelayakan usaha pedagang nasi goreng milik Bapak Kimbul menunjukkan nilai ROI sebesar 89,99% dan rasio R/C sebesar 1,89. Dengan demikian, bisnisnya layak untuk dijalankan.
4. Kelayakan Usaha pedagang nasi goreng milik Bapak Jhon menunjukkan nilai ROI sebesar 95,02% dan rasio R/C sebesar 1,95, sehingga bisnisnya layak untuk dijalankan.
5. Kelayakan Usaha pedagang nasi goreng milik Bapak Ajis menunjukkan nilai ROI sebesar 75,77% dan rasio R/C sebesar 1,75. Dengan demikian, bisnisnya layak untuk dijalankan.



6. Pedagang nasi goreng milik Bapak Jemblong memiliki nilai ROI sebesar 63,66% dan rasio R/C sebesar 1,63, yang menunjukkan bahwa bisnisnya layak untuk dijalankan.

Dari hasil perhitungan 2 parameter kelayakan usaha dari 6 informan pedagang nasi goreng di Kelurahan Kutisari Kecamatan Tenggilis Mejoyo Kota Surabaya didapatkan rata-rata ROI sebesar 76,04% dan rata-rata R/C sebesar 1,75 maka dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan usaha layak untuk dijalankan.

## **KESIMPULAN**

Penelitian dan pembahasan terhadap pedagang nasi goreng di Kelurahan Kutisari Kecamatan Tenggilis Mejoyo Kota Surabaya menghasilkan temuan berikut:

- a) Hasil perhitungan penerimaan dari enam informan pedagang nasi goreng menunjukkan bahwa bisnis mereka menghasilkan keuntungan. Dengan biaya rata-rata 17.368.405, penerimaan rata-rata 30.460.000, dan keuntungan rata-rata 14.601.410, pedagang nasi goreng menunjukkan bahwa bisnis mereka menghasilkan keuntungan dengan enam informan.
- b) Hasil perhitungan kelayakan usaha dengan dua parameter dari enam informan pedagang nasi goreng di Kelurahan Kutisari Kecamatan Tenggilis Mejoyo Kota Surabaya menunjukkan bahwa ROI rata-rata adalah 76,04%, yang menunjukkan bahwa bisnis tersebut menguntungkan karena memiliki nilai ROI positif. Selain itu, rasio R/C rata-rata adalah 1,75.

## **SARAN**

- 1) Para pedagang nasi goreng di Kelurahan Kutisari Kecamatan Tenggilis Mejoyo disarankan untuk membuat catatan keuangan yang akurat. Ini diperlukan agar hasil yang mereka peroleh dapat dijelaskan secara menyeluruh.
- 2) Agar bisnis nasi goreng di Kelurahan Kutisari Kecamatan Tenggilis Mejoyo Kota Surabaya dapat terus berkembang, para pedagang harus mempertahankan kualitas produk mereka. Selain itu, tujuan dari upaya ini adalah untuk meningkatkan jumlah penerimaan usaha mereka secara signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliefah, A. N., & Nandasari, E. A. (2022). Analisis Kelayakan Bisnis Ditinjau Dari Aspek Pemasaran dan Keuangan Pada Kedai Olan'z Food Kebumen. *Lab*, 6(01), 40–56.  
<https://doi.org/10.33507/labatila.v5i02.475>
- Damayanti, M. L. (2013). Teori produksi. *Jurnal Pertanian Terpadu*, 2(1), 1–15.  
<http://eprints.umsida.ac.id/id/eprint/6985>
- Esteria, N. W., Sabijono, H., & Lambey, L. (2016). Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Pt. Hasjrat Abadi Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(4), 1087–1097.
- Helminasari, S. (2018). Pengaruh Sikap Pedagang Kaki Lima (Pk1) Terhadap Implementasi Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 19 Tahun 2001 Tentang Pengaturan Dan Pembinaan Pedagang Kaki Lima Dalam Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat Ii Samarinda (Studi Kasus Pada Pedagang Kaki Lima . *FisiPublik : Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, 2(2), 60–69. <https://doi.org/10.24903/fpb.v2i2.255>
- Kasmir, & Jakfar. (2003). *Studi Kelayakan Bisnis*.
- Mulyadi. (2014). *Akuntansi Biaya*.